

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah yang berjudul "**Masalah Penelitian**" ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Penulisan makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya masalah dalam suatu kegiatan penelitian ilmiah, mulai dari pengertian, cara merumuskan, hingga kriteria masalah penelitian yang baik.

Makalah ini disusun sebagai bagian dari upaya akademik untuk memperkuat kemampuan berpikir ilmiah, khususnya dalam memahami proses awal penelitian yang sangat menentukan keberhasilan tahapan selanjutnya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta kepada semua pihak yang telah mendukung penulisan makalah ini.

Penulis juga menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi yang berguna dalam memahami dan merumuskan masalah penelitian secara tepat.

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                    | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                    | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                        | <b>iii</b> |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....                | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                        | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 2          |
| C. Tujuan .....                                | 2          |
| <b>BAB II. PEMBAHASAN</b> .....                | <b>3</b>   |
| A. Pengertian Masalah Penelitian .....         | 3          |
| B. Cara Merumuskan Masalah Penelitian .....    | 4          |
| C. Kriteria Masalah Penelitian yang Baik ..... | 8          |
| <b>BAB III. PENUTUP</b> .....                  | <b>11</b>  |
| A. KESIMPULAN. ....                            | 11         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                    | <b>12</b>  |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dalam dunia akademik, penelitian merupakan salah satu sarana utama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian bukan hanya sekadar aktivitas mengumpulkan data, tetapi merupakan proses ilmiah yang terstruktur, sistematis, dan bertujuan untuk menemukan, menguji, serta mengembangkan pengetahuan baru (Creswell, 2014). Namun, sebelum sebuah penelitian dilakukan, langkah awal yang harus diperhatikan secara serius adalah merumuskan **masalah penelitian**.

Masalah penelitian adalah inti dari keseluruhan proses penelitian. Jika masalah penelitian dirumuskan secara tidak tepat, maka seluruh kegiatan penelitian yang mengikuti dapat kehilangan arah dan relevansi. Dengan kata lain, perumusan masalah yang kabur atau tidak spesifik dapat mengakibatkan tujuan penelitian menjadi tidak tercapai secara maksimal (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang apa itu masalah penelitian dan bagaimana merumuskannya merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap peneliti.

Masalah penelitian dapat muncul dari berbagai sumber, seperti observasi lapangan, pengalaman pribadi, kajian teori, hasil penelitian sebelumnya, hingga diskusi dengan ahli di bidang tertentu (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Peneliti harus peka terhadap fenomena di sekitarnya serta mampu mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik, atau antara apa yang diharapkan dan apa yang terjadi. Dari sinilah muncul pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dapat dijadikan dasar untuk proses selanjutnya.

Dalam kenyataannya, banyak peneliti pemula mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian yang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya wawasan terhadap bidang studi, terbatasnya pengalaman dalam kegiatan ilmiah, serta belum terbiasa berpikir secara kritis dan sistematis (Zed, 2004). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran dan latihan terus-menerus dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah serta pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar perumusan masalah.

Masalah penelitian yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, seperti jelas, spesifik, bisa diteliti secara ilmiah, dan memiliki kontribusi baik secara teoritis maupun praktis (Nawawi, 2003). Perumusan masalah yang baik akan mengarahkan peneliti dalam menyusun kerangka teoritis, memilih metode yang tepat, serta mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data.

Dengan memahami pentingnya masalah penelitian, diharapkan mahasiswa dan peneliti dapat lebih terarah dalam menyusun rancangan penelitian yang bermutu. Hal ini juga berkontribusi terhadap kualitas hasil penelitian yang akan dihasilkan, baik dalam konteks akademik maupun dalam penerapannya di masyarakat.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Apa Pengertian Masalah Penelitian ?
2. Bagaimana Cara Merumuskan Masalah Penelitian ?
3. Apa Kriteria Masalah Penelitian yang Baik ?

## **C. TUJUAN**

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian Masalah Penelitian
2. Untuk mengetahui Bagaimana Cara Merumuskan Masalah Penelitian
3. Untuk mengetahui Apa Kriteria Masalah Penelitian yang Baik

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. PENGERTIAN MASALAH PENELITIAN**

Masalah penelitian merupakan inti dari proses ilmiah. Tanpa adanya masalah yang jelas, maka tujuan dari penelitian tidak dapat ditentukan secara tepat, dan arah penelitian bisa menjadi kabur. Secara umum, masalah penelitian dapat diartikan sebagai suatu persoalan yang menimbulkan pertanyaan ilmiah dan membutuhkan jawaban melalui metode penelitian yang sistematis (Sugiyono, 2018).

Menurut Creswell (2014), masalah penelitian adalah isu, kekhawatiran, atau kondisi yang memerlukan pemahaman lebih lanjut dan menjadi alasan utama mengapa suatu penelitian dilakukan. Masalah penelitian menjadi dasar dalam merancang tujuan, pertanyaan, hipotesis, dan metode penelitian. Dalam konteks ini, pemilihan masalah yang relevan, aktual, dan dapat diteliti sangat penting agar penelitian yang dilakukan tidak bersifat sia-sia.

Zed (2004) menjelaskan bahwa masalah penelitian bukan sekadar persoalan umum yang dihadapi masyarakat atau fenomena sosial yang mengemuka, tetapi harus merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, atau antara teori dan realitas di lapangan. Oleh karena itu, seorang peneliti harus mampu mengidentifikasi celah pengetahuan (knowledge gap) atau ketidaksesuaian yang memerlukan pembuktian atau klarifikasi melalui data empiris.

Masalah penelitian juga dapat dikategorikan ke dalam dua jenis utama, yaitu:

1. **Masalah teoritis**, yaitu persoalan yang muncul dari kajian pustaka atau teori yang belum sepenuhnya teruji atau masih mengandung kelemahan dalam penerapannya.
2. **Masalah praktis**, yaitu persoalan yang timbul dari realitas sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya, yang memerlukan solusi atau pemahaman lebih dalam berdasarkan pendekatan ilmiah (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Masalah penelitian harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional agar dapat dipecahkan dengan pendekatan ilmiah. Jika perumusan masalah terlalu luas atau kabur, maka peneliti akan kesulitan menentukan variabel yang relevan, memilih metode yang tepat, dan menyusun kerangka teori yang mendukung. Oleh karena itu, proses perumusan masalah tidak boleh dianggap remeh, dan harus melalui tahap eksplorasi yang mendalam terhadap literatur dan konteks lapangan (Neuman, 2014).

Dalam ilmu sosial, misalnya, masalah penelitian sering berkaitan dengan dinamika perilaku manusia, ketimpangan sosial, kebijakan publik, dan sebagainya. Di bidang

pendidikan, masalah penelitian bisa berupa rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya efektivitas metode pembelajaran, atau rendahnya motivasi belajar. Dengan memahami definisi dan karakteristik masalah penelitian secara mendalam, peneliti akan lebih siap dalam menyusun dan melaksanakan penelitian yang bermutu dan berdampak.

## **B. CARA MERUMUSKAN MASALAH PENELITIAN**

Merumuskan masalah penelitian adalah langkah penting dan strategis dalam proses penelitian ilmiah. Kualitas suatu penelitian sangat ditentukan oleh kejelasan dan ketepatan dalam merumuskan masalahnya. Tanpa rumusan masalah yang jelas dan terarah, penelitian dapat kehilangan fokus, metode yang digunakan menjadi tidak tepat, serta data yang dikumpulkan tidak relevan (Sugiyono, 2018).

Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012), perumusan masalah penelitian merupakan proses mengidentifikasi pertanyaan kunci yang ingin dijawab melalui pendekatan ilmiah. Proses ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui beberapa tahapan sistematis agar masalah tersebut memenuhi kriteria ilmiah dan dapat diteliti.

### **1. Mengidentifikasi Fenomena atau Permasalahan Umum**

Langkah pertama dalam menyusun masalah penelitian adalah mengidentifikasi fenomena atau permasalahan umum yang terjadi di masyarakat atau lingkungan sekitar. Fenomena ini bisa berupa perubahan dalam aspek sosial, pendidikan, ekonomi, politik, atau perilaku manusia yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Fenomena umum sering kali muncul sebagai gejala yang memiliki ketidaksesuaian antara ekspektasi dan kenyataan, atau munculnya masalah yang belum terpecahkan. Misalnya, fenomena penurunan hasil belajar siswa dalam suatu sekolah, atau peningkatan perilaku konsumtif pada remaja dapat menjadi titik awal untuk penelitian lebih lanjut.

Proses identifikasi ini biasanya dilakukan melalui observasi langsung, pengumpulan data awal, atau studi dokumentasi. Fenomena yang teridentifikasi kemudian dievaluasi untuk memastikan apakah fenomena tersebut layak diteliti lebih lanjut, apakah memiliki urgensi yang relevan, dan apakah dapat memberikan kontribusi nyata pada ilmu pengetahuan.

Sugiyono (2018) menekankan bahwa fenomena yang diangkat sebagai masalah penelitian harus memiliki kedalaman dan kompleksitas yang cukup untuk memungkinkan penelitian ilmiah yang sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, fenomena yang dipilih harus mampu dijawab dengan metodologi yang jelas dan dapat diuji kebenarannya melalui data empiris.

### **2. Menelaah Literatur dan Studi Sebelumnya**

Setelah mengidentifikasi fenomena yang relevan, langkah berikutnya adalah menelaah literatur atau kajian pustaka yang ada. Penelaahan literatur sangat penting untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang akan diteliti. Hal ini membantu

peneliti memahami teori-teori yang sudah ada, metodologi yang digunakan, serta hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh.

Menurut Zed (2004), telaah pustaka berfungsi untuk menilai sejauh mana penelitian sebelumnya telah mengkaji topik yang sama, serta untuk mengidentifikasi celah-celah penelitian yang belum banyak dibahas. Peneliti perlu mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, artikel, dan laporan penelitian untuk mengetahui perkembangan terbaru dalam bidang yang relevan. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang topik yang diteliti dan merumuskan masalah penelitian dengan lebih tajam.

Melalui penelaahan literatur ini, peneliti juga dapat menemukan teori-teori yang akan dijadikan dasar dalam penelitian, serta memahami kerangka konseptual yang relevan untuk memandu penelitian ke arah yang tepat. Hal ini sangat penting untuk menyusun hipotesis atau rumusan masalah yang tepat dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **3. Membatasi Ruang Lingkup Masalah**

Membatasi ruang lingkup masalah adalah langkah penting dalam perumusan masalah penelitian. Setelah mengidentifikasi fenomena dan menelaah literatur, peneliti perlu menentukan batasan yang jelas agar penelitian tidak menjadi terlalu luas dan tidak terfokus. Membatasi ruang lingkup masalah bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, fokus, dan terarah.

Ruang lingkup masalah dapat dibatasi berdasarkan berbagai faktor, seperti waktu, tempat, subjek penelitian, atau variabel yang diteliti. Misalnya, penelitian tentang penurunan hasil belajar siswa dapat dibatasi pada kelas tertentu, waktu tertentu, atau materi pelajaran tertentu. Pembatasan ini diperlukan agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa pembatasan masalah adalah bagian dari strategi untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan tidak bisa ditangani dengan baik. Pembatasan yang jelas juga membantu peneliti dalam merancang metodologi penelitian yang tepat dan dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diterapkan.

### **4. Merumuskan Pertanyaan Penelitian**

Setelah mengidentifikasi fenomena, menelaah literatur, dan membatasi ruang lingkup masalah, langkah selanjutnya adalah merumuskan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian adalah inti dari permasalahan yang akan diteliti dan menjadi acuan dalam setiap tahapan penelitian. Rumusan pertanyaan ini harus jelas, spesifik, dan menggambarkan dengan tepat apa yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian.

Menurut Creswell (2014), pertanyaan penelitian berfungsi sebagai panduan dalam menyusun hipotesis, desain penelitian, serta analisis data. Pertanyaan ini juga dapat membantu peneliti untuk memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang paling penting

dalam fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menghindari pertanyaan yang terlalu luas atau ambigu, yang dapat mengaburkan arah penelitian.

Untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang baik, peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya:

1. **Keterukuran dan Kejelasan:** Pertanyaan harus dapat dijawab dengan metode penelitian yang digunakan.
2. **Relevansi:** Pertanyaan harus relevan dengan fenomena atau masalah yang diidentifikasi sebelumnya.
3. **Spesifikasi:** Pertanyaan harus cukup spesifik sehingga dapat memberikan jawaban yang terperinci dan mendalam.

Contoh rumusan pertanyaan penelitian yang baik adalah: "Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD?" Sebaliknya, pertanyaan seperti "Apa yang terjadi di kelas?" terlalu umum dan tidak memberikan fokus yang jelas untuk penelitian.

## 5. Memastikan Kelayakan Penelitian

Setelah merumuskan pertanyaan penelitian, penting untuk memastikan kelayakan penelitian tersebut. Kelayakan penelitian meliputi berbagai aspek, termasuk kelayakan dari segi waktu, sumber daya, dan biaya. Peneliti perlu memastikan bahwa penelitian yang akan dilakukan dapat diselesaikan dengan sumber daya yang tersedia dan dalam batas waktu yang ditentukan.

Menurut Sugiyono (2018), kelayakan penelitian harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- **Ketersediaan Sumber Daya:** Peneliti harus memiliki akses ke data dan informasi yang relevan serta fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian.
- **Waktu dan Biaya:** Peneliti perlu memastikan bahwa penelitian dapat diselesaikan dalam rentang waktu yang tersedia dan dengan anggaran yang terbatas.
- **Etika Penelitian:** Peneliti juga perlu mempertimbangkan aspek etika dalam pelaksanaan penelitian, termasuk perlindungan terhadap partisipan dan data yang dikumpulkan.

Penelitian yang tidak layak untuk dilaksanakan dapat berisiko terhadap kelancaran proses penelitian dan dapat menghasilkan temuan yang tidak valid. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek kelayakan sebelum memulai penelitian.

## 6. Menyesuaikan dengan Tujuan dan Manfaat Penelitian

Selanjutnya, rumusan masalah harus disesuaikan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai. Tujuan penelitian menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh peneliti, sedangkan manfaat penelitian adalah kontribusi yang diharapkan dapat diberikan oleh penelitian terhadap bidang ilmu atau masyarakat secara luas.

Tujuan penelitian umumnya berfokus pada upaya untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Misalnya, jika masalah yang dirumuskan adalah pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar, maka tujuan penelitian dapat berupa "untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memengaruhi hasil belajar siswa."

Manfaat penelitian juga harus jelas, apakah penelitian tersebut akan memberikan kontribusi teoretis, praktis, atau keduanya. Peneliti perlu menjelaskan dengan rinci manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian, baik untuk perkembangan ilmu pengetahuan, pengembangan kebijakan pendidikan, atau bagi masyarakat umum.

Sebagai contoh, manfaat dari penelitian yang mempelajari pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi bisa berupa kontribusi dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, atau membantu guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat bagi siswa.

### Ciri-Ciri Rumusan Masalah yang Baik

Rumusan masalah yang baik memiliki beberapa ciri utama yang harus diperhatikan oleh peneliti, di antaranya:

1. **Kejelasan:** Rumusan masalah harus jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti harus menghindari penggunaan istilah yang terlalu teknis atau ambigu.
2. **Keterfokusan:** Rumusan masalah harus fokus pada satu permasalahan utama yang ingin diteliti. Terlalu banyak masalah yang dicampur dalam satu rumusan akan membuat penelitian menjadi tidak terarah.
3. **Relevansi:** Rumusan masalah harus relevan dengan fenomena yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian.
4. **Keterukuran:** Rumusan masalah harus memungkinkan untuk diukur atau diuji dengan metode penelitian yang dipilih.
5. **Kemampuan untuk Dijalankan:** Rumusan masalah harus realistis dan dapat dijalankan dengan sumber daya yang tersedia.

Dengan ciri-ciri tersebut, rumusan masalah akan menjadi fondasi yang kuat bagi penelitian, membantu peneliti tetap fokus dan sistematis dalam melakukan penelitian.

### **C. KRITERIA MASALAH PENELITIAN YANG BAIK**

Masalah penelitian adalah dasar utama dalam keseluruhan proses penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa masalah yang diangkat memenuhi kriteria tertentu agar layak diteliti secara ilmiah. Masalah yang tidak memenuhi kriteria ini berisiko menghasilkan penelitian yang kurang valid, tidak bermanfaat, atau sulit dilaksanakan (Sugiyono, 2018).

Menurut para ahli, termasuk Creswell (2014) dan Fraenkel et al. (2012), terdapat sejumlah kriteria penting yang harus dimiliki oleh suatu masalah penelitian agar dapat dianggap *baik* dan layak untuk dikaji lebih lanjut.

#### **1. Masalah Dinyatakan Secara Jelas dan Spesifik**

Salah satu ciri utama rumusan masalah yang baik adalah kejelasan dan spesifiknya masalah yang akan diteliti. Masalah penelitian yang jelas akan memandu peneliti dalam merancang metodologi yang tepat dan analisis yang sistematis. Sebaliknya, masalah yang kabur atau terlalu umum akan sulit untuk diteliti secara mendalam dan dapat menyebabkan penelitian yang dilakukan menjadi tidak fokus.

Menurut Creswell (2014), masalah penelitian harus dirumuskan secara spesifik dan tepat agar memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian dan merumuskan hipotesis. Masalah yang terlalu umum akan memperumit upaya untuk mencapai kesimpulan yang jelas. Misalnya, rumusan masalah seperti "Bagaimana kondisi pendidikan di Indonesia?" terlalu luas dan tidak memberikan arah yang jelas. Sebagai gantinya, rumusan masalah yang lebih spesifik seperti "Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar di Indonesia?" jauh lebih terarah dan terfokus.

#### **2. Dapat Diteliti Secara Ilmiah**

Rumusan masalah yang baik haruslah dapat diteliti dengan pendekatan ilmiah, yaitu dapat diuji atau dianalisis melalui metode penelitian yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti perlu memastikan bahwa masalah yang dirumuskan dapat dipecahkan dengan cara yang objektif, terukur, dan dapat diuji kebenarannya.

Sugiyono (2018) menekankan pentingnya merumuskan masalah yang dapat dipecahkan melalui penelitian yang memiliki dasar ilmiah, baik menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran. Oleh karena itu, rumusan masalah harus dapat dijawab dengan mengumpulkan data yang valid dan reliabel, serta dianalisis menggunakan alat dan teknik statistik atau analisis yang sesuai.

Sebagai contoh, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kualitas media pembelajaran dan hasil belajar siswa memerlukan pengumpulan data melalui instrumen yang valid dan dapat diuji kebenarannya secara statistik.

### **3. Memiliki Nilai Kegunaan (Signifikansi)**

Rumusan masalah yang baik juga harus memiliki nilai kegunaan atau signifikansi, baik dari segi teoritis maupun praktis. Nilai kegunaan ini berkaitan dengan dampak yang dapat diberikan oleh hasil penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau bidang tertentu.

Menurut Zed (2004), penelitian yang baik harus mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan atau kebijakan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti perlu menunjukkan dengan jelas apa manfaat penelitian bagi pengembangan teori, kebijakan, atau praktek di lapangan. Manfaat ini bisa berupa solusi praktis bagi masalah yang dihadapi, atau pengembangan teori yang dapat digunakan oleh peneliti lainnya.

Misalnya, penelitian yang mengkaji pengaruh penggunaan teknologi terhadap proses belajar mengajar dapat memberikan manfaat bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang kebijakan atau strategi pengajaran yang lebih efektif.

### **4. Relevan dengan Bidang Keilmuan**

Agar rumusan masalah memiliki kualitas yang baik, masalah yang diteliti harus relevan dengan bidang keilmuan yang dituju. Relevansi ini penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu dalam bidang tersebut. Peneliti harus memahami dengan baik ruang lingkup dan fokus dari bidang keilmuan yang menjadi landasan penelitian.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa relevansi masalah penelitian terhadap bidang keilmuan akan memberikan arah yang jelas dalam pengembangan teori dan aplikasi dalam bidang tersebut. Penelitian yang relevan dengan bidang keilmuan akan lebih mudah diterima oleh komunitas akademik dan memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam praktik.

Sebagai contoh, penelitian yang mengkaji metode pembelajaran di bidang pendidikan harus relevan dengan teori-teori pendidikan yang ada, dan penelitian di bidang psikologi harus mempertimbangkan pendekatan-pendekatan psikologi yang sesuai.

### **5. Memiliki Ruang Lingkup yang Terbatas dan Spesifik**

Rumusan masalah yang baik harus memiliki ruang lingkup yang terbatas dan spesifik. Penelitian yang memiliki ruang lingkup yang jelas dan terfokus akan lebih mudah untuk dijalankan, dianalisis, dan disimpulkan. Ruang lingkup yang terlalu luas dapat menyebabkan penelitian menjadi tidak terarah dan menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan.

Menurut Sugiyono (2018), peneliti harus menentukan dengan jelas batasan masalah agar penelitian dapat dilaksanakan dengan efisien dan menghasilkan temuan yang tepat. Ruang lingkup yang terbatas juga memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam setiap aspek yang terkait dengan masalah penelitian, sehingga hasilnya dapat lebih signifikan.

Contoh rumusan masalah dengan ruang lingkup yang terbatas adalah "Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD?" Sebaliknya, rumusan masalah seperti "Bagaimana pengaruh teknologi terhadap pendidikan?" terlalu luas dan kurang terfokus.

## **6. Didukung oleh Data atau Informasi**

Rumusan masalah yang baik harus didukung oleh data atau informasi yang relevan, baik berupa data awal atau hasil studi sebelumnya. Data atau informasi ini dapat berupa fakta, temuan-temuan riset sebelumnya, atau tren yang muncul dalam praktik yang berkaitan dengan topik penelitian.

Menurut Creswell (2014), data yang relevan akan memberikan landasan yang kuat untuk merumuskan masalah penelitian. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah atau kesenjangan dalam literatur yang ada, yang kemudian dapat menjadi dasar dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang baru dan inovatif.

Sebagai contoh, jika penelitian berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui teknologi, peneliti harus mendasari rumusan masalah dengan data terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta bukti-bukti terkait pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran.

## **7. Menarik bagi Peneliti**

Rumusan masalah yang baik seharusnya menarik bagi peneliti dan memotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Minat peneliti terhadap topik yang dipilih sangat penting, karena hal ini dapat menentukan keberhasilan dan kedalaman penelitian yang dilakukan.

Menurut Zed (2004), peneliti yang tertarik pada topik penelitian cenderung lebih berdedikasi dan memiliki motivasi tinggi untuk menyelesaikan penelitian dengan baik. Ketertarikan ini juga akan mempengaruhi kualitas analisis dan interpretasi data yang dihasilkan.

Sebagai contoh, seorang peneliti yang tertarik pada perkembangan teknologi pendidikan akan lebih bersemangat untuk meneliti pengaruh media digital terhadap cara belajar siswa, yang tentunya akan menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat.

## **8. Memiliki Ketersediaan Sumber Daya**

Rumusan masalah yang baik harus memperhatikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan penelitian. Sumber daya ini mencakup waktu, dana, tenaga kerja, serta akses ke data atau informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Tanpa ketersediaan sumber daya yang memadai, penelitian dapat terhambat atau bahkan tidak dapat dilaksanakan.

Sugiyono (2018) menyarankan bahwa peneliti harus melakukan evaluasi terhadap ketersediaan sumber daya sebelum memulai penelitian. Peneliti perlu memastikan bahwa mereka memiliki segala yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan cara yang sah dan valid.

Sebagai contoh, penelitian yang melibatkan survei terhadap ribuan responden membutuhkan sumber daya yang cukup dalam hal waktu, biaya, dan tenaga untuk melaksanakan pengumpulan data secara efektif.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Masalah penelitian merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan suatu kegiatan ilmiah. Sebagai inti dari proses penelitian, masalah harus dirumuskan dengan jelas, spesifik, dan memenuhi kriteria ilmiah agar dapat dijawab melalui pendekatan metodologis yang tepat. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa suatu masalah penelitian yang baik harus:

1. Dapat dirumuskan secara jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda;
2. Dapat diteliti secara ilmiah melalui pengumpulan dan analisis data;
3. Relevan dan memiliki nilai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis;
4. Sesuai dengan bidang keilmuan peneliti;
5. Terbatas dalam ruang lingkungannya agar dapat dikaji secara mendalam;
6. Didukung oleh ketersediaan data dan sumber informasi yang memadai;
7. Menarik minat peneliti sehingga dapat dikerjakan secara konsisten;
8. Realistis ditinjau dari aspek waktu, biaya, tenaga, dan sumber daya lainnya.

Dengan memenuhi kriteria tersebut, masalah penelitian dapat dijadikan titik tolak untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dan berdampak luas. Oleh karena itu, perumusan masalah tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melewati proses identifikasi, pengkajian teori, dan pengujian relevansi secara mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. Diakses dari: <https://opac.perpusnas.go.id>
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Diakses dari: <https://www.google.co.id/books>
- Riduwan.(2012). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. Diakses dari: <https://opac.perpusnas.go.id>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Diakses dari: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>
- Zed, M. (2004). *Literatur Ilmu Pengetahuan: Panduan Metodis untuk Pengkajian Literatur Ilmiah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Diakses dari: <https://opac.perpusnas.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2020). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Diakses dari: <https://repositori.kemdikbud.go.id>
- Universitas Negeri Yogyakarta.(2021). *Modul Penulisan Masalah Penelitian*. Diakses dari: <https://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian>